

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia kita terus bertransformasi, bersama industri keuangan pun tentunya juga mengalami perubahan. Pertumbuhan teknologi digital telah membuka peluang baru bagi industri keuangan untuk semakin inovatif dan inklusif guna menjawab tantangan dan peluang yang ada (Astuti, 2023).

Salah satu dari inovasi teknologi dalam bidang keuangan yakni lahirnya *Financial Technology* atau yang biasa disingkat sebagai *Fintech*. Kehadiran teknologi finansial tersebut tentunya membantu masyarakat dalam mengakses berbagai macam produk keuangan dan mempermudah melakukan transaksi keuangan dengan sentuhan teknologi dalam genggaman tangan. *Fintech* juga berperan dengan memperluas jangkauan layanan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya mengalami hambatan dalam memperoleh akses ke layanan keuangan konvensional, sehingga dapat menjangkau wilayah yang lebih luas secara efektif dan efisien. (Hanafi, 2021).

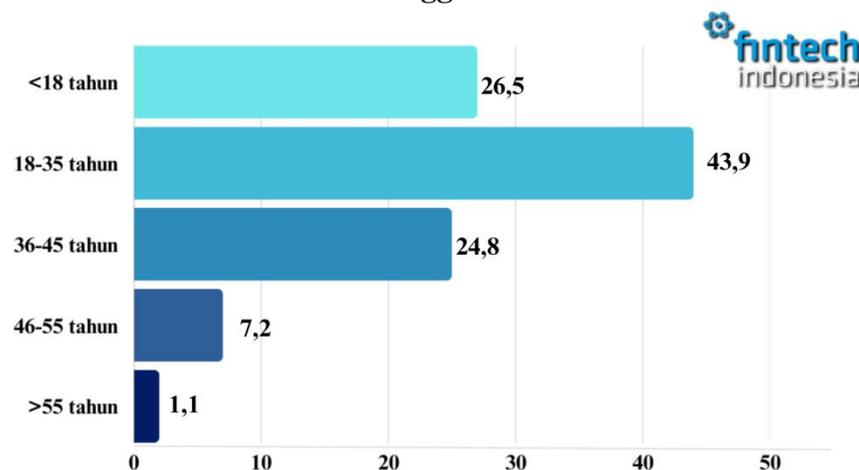
*Fintech* juga mengadopsi beberapa keuntungan lainnya yang diberikan oleh jasa keuangan sebagai bentuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat awam. Kini, *fintech* telah menggunakan teknologi seluler alias *mobile*, sehingga tidak membutuhkan perangkat khusus seperti yang dipergunakan di zaman dulu (Mohamed et al, 2020).

Industri *fintech* menyediakan produk keuangan digital sehingga membuka peluang baru bagi masyarakat untuk melakukan berbagai transaksi keuangan tanpa perlu datang langsung ke kantor cabang. Cukup dengan menggunakan *smartphone*, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai layanan keuangan (Hatta, 2022).

Karena kemudahannya itulah, *Fintech* menjadi populer di kalangan masyarakat, terlebih lagi bagi generasi Milenial bahkan hingga generasi Z. Generasi Z atau disingkat dengan Gen Z ialah kelompok masyarakat yang terlahir pada rentang tahun 1997 hingga 2011 (Astuti, 2023).

Menurut data yang dipublikasikan oleh AFTECH (Asosiasi *Financial Technology*) Indonesia per tanggal 15 Oktober 2024 menunjukkan bahwa jumlah pengguna *Fintech* tercatat sebanyak 68,7% berasal dari Generasi Millennial dan Generasi Z.

**Gambar 1.1. Data Jumlah Pengguna *Fintech* Berdasarkan Usia**



Sumber: AFTECH Indonesia, 2024

Berdasarkan grafik data yang ditampilkan di atas, terlihat bahwa sebagian besar pengguna layanan *Fintech* berasal dari kelompok usia

rentang 18 hingga 35 tahun dengan persentase sebesar 43,9%, diikuti oleh kelompok usia 36 hingga 45 tahun yang mencapai 24,8%. Menurut data Asosiasi Fintech Pendanaan bersama Indonesia (AFPI) tercatat 43,9% pengguna fintech berusia 18-35 tahun merupakan kelompok usia yang terdiri dari pekerja dan mahasiswa (Abdika, 2023).

Tentunya dengan hadirnya *Fintech* memberikan kemudahan, efisiensi, dan akses yang lebih luas bagi generasi Z terutama mahasiswa sebagai generasi digital (Sari, 2022). Maka terbukalah peluang besar bagi generasi muda, khususnya para mahasiswa yang menjadi ujung tombak penggerak ekonomi masa depan, sehingga perlu mendapatkan perhatian serius dan persiapan yang matang sejak dini. Mahasiswa sebagai generasi yang berintelektual berhak mendapatkan hak istimewa berupa kesempatan untuk berpikir kritis dan inovatif serta terdidik secara finansial maupun akademik di lembaga pendidikan tinggi (Kusumadewi, 2021).

Dunia perkuliahan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan setelah menyelesaikan masa perkuliahan. Salah satu tujuan utama dari perguruan tinggi adalah memberikan akses kepada mahasiswa untuk mendapatkan berbagai bidang ilmu, termasuk di antaranya pengetahuan mengenai keuangan (Choiriah, 2024).

Universitas Islam Negeri Antasari memberikan kesempatan bagi mahasiswa, khususnya yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(FEBI), untuk mendalami aspek-aspek keuangan. Selain itu, mahasiswa dari fakultas lain juga memiliki peluang yang sama untuk memperoleh wawasan keuangan, baik melalui kegiatan perkuliahan formal maupun kegiatan non-formal seperti mengikuti organisasi mahasiswa, misalnya Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM), maupun dengan cara mengikuti kuliah umum atau seminar bertema keuangan seperti *Financial Talks*. Hal tersebut agar mahasiswa memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Terlebih lagi bagi mahasiswa muslim, pengetahuan keuangan yang diperoleh hendaknya tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.

Dalam hal ini, lika – liku kehidupan mahasiswa adalah salah satu fase yang sangat berkesan dalam hidup seseorang karena berbagai pengalaman dapat tercipta. Di titik ini, mahasiswa harus berkembang secara intelektual dan finansial terutama bagi diri sendiri. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami keuangan (Montalto et al., 2019).

Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa terdapat banyak mahasiswa mengalami tantangan finansial yang berdampak terhadap kehidupan sosial maupun akademiknya. Contohnya di Indonesia, mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua karena merantau kerap kali mengalami berbagai permasalahan keuangan, disebabkan oleh pola hidup yang sangat hemat maupun oleh pola hidup konsumtif berlebihan, yang kemungkinan

dipengaruhi oleh globalisasi, digitalisasi, serta kemunculan teknologi finansial (*Fintech*) (Amri, 2021).

Dengan adanya *Fintech* selain memberikan kemudahan juga menimbulkan tantangan, hingga dapat menyebabkan kerugian bagi mahasiswa seperti perilaku konsumtif yang berlebihan bahkan ketergantungan alias kecanduan (Parhan dkk., 2022).

Berbagai macam kasus yang menimpa mahasiswa terkait dengan penyalahgunaan *Fintech* telah terjadi. Beberapa contohnya adalah seperti pemaparan kasus berikut.

Pada tahun 2022 lalu terdapat suatu kasus tindak pidana dimana ratusan mahasiswa IPB terjatuh utang aplikasi *fintech* pinjaman *online* (pinjol) yang bermula dari penipuan berkedok investasi fiktif yang dilakukan oleh seorang pelaku berinisial SAN. Sang pelaku tersebut menawarkan kerja sama bisnis *online* dengan janji-janji manis berupa keuntungan 10 persen. Namun, perjanjian tersebut mensyaratkan para korban yang mayoritas mahasiswa IPB untuk mengajukan pinjaman melalui beberapa aplikasi dan kemudian mentransfer dana pinjaman tersebut ke rekening pelaku.

Alih-alih memperoleh keuntungan, para mahasiswa yang menjadi korban justru tidak mendapatkan hasil apapun dan harus menanggung beban utang hingga dihadapkan pada tekanan dari pihak penagih utang. Menurut data yang diperoleh dari Kepolisian Sektor Dramaga Bogor, kerugian total diperkirakan mencapai sekitar Rp2,1 miliar dengan jumlah korban sebanyak

311 orang, dimana mayoritas merupakan mahasiswa Institut Pertanian Bogor IPB (Rahmah, 2024).

Selanjutnya, terjadi sebuah insiden tragis yang melibatkan seorang mahasiswa Universitas Indonesia berinisial AAB (23 tahun). Pelaku melakukan tindakan pembunuhan terhadap adik tingkatnya, MNZ (19 tahun), yang didasari oleh tekanan finansial yang berat setelah mengalami kerugian investasi kripto sebesar Rp 80 juta. Untuk menutupi kerugian tersebut, pelaku awalnya meminjam dana melalui pinjaman *online* hingga terjatut utang sekitar Rp 15 juta.

Dalam kondisi putus asa, pelaku mengambil langkah ekstrem dengan menghilangkan nyawa korban guna menguasai barang berharga milik korban. Kejadian naas ini berlangsung pada awal Agustus 2023, dan jenazah korban baru ditemukan dua hari setelahnya di kamar indekosnya. Berdasarkan kasus ini, dapat dilihat betapa serius dampak dari pinjaman *online* yang dapat memicu tekanan psikologis hingga tindakan kriminal di kalangan mahasiswa (Amos & Papalangi, 2023).

Kemudian, penelitian terkait pemanfaatan aplikasi *Shopee Paylater* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang ditemukan bahwa terdapat berbagai motivasi yang melatarbelakangi penggunaan layanan beli sekarang bayar nanti (*Buy Now Pay Later*/BNPL). Melalui pendekatan kualitatif dengan melibatkan 19 informan aktif, ditemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan *paylater* memanfaatkan fitur tersebut untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup, serta aktivitas hiburan digital, seperti

pengisian saldo (*top up*) permainan daring dan penggunaan chip pada platform judi *online* (Amelia & Syafrini, 2024).

Berdasarkan beberapa contoh kasus tersebut, menunjukkan bahwa kemudahan akses kredit digital mendorong mahasiswa melakukan berbagai transaksi yang terkadang tidak direncanakan matang-matang terlebih dahulu, dan pada akhirnya berpotensi menimbulkan risiko finansial apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Kasus ini menjadi cerminan bagaimana layanan *fintech* seperti *P2P Lending* (Pinjol) dan *Shopee Paylater* dapat memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Sehingga diperlukan untuk menambah urgensi pentingnya edukasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi (Amelia & Syafrini, 2024).

Dari kasus-kasus tersebut memperlihatkan dampak negatif yang serius, termasuk kecemasan, dan bahkan krisis psikologis yang dapat mengancam kesehatan mental mahasiswa akibat dari perilaku penyalahgunaan teknologi finansial (Nurdin dkk., 2020).

Kecemasan yang dialami suatu individu dalam permasalahan yang dibahas kali ini memiliki keterkaitan yang erat dengan fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), yaitu ketakutan tertinggal dari tren sosial yang sedang viral (populer). Fenomena tersebut sering kali mendorong mahasiswa untuk melakukan pengeluaran konsumtif tanpa adanya perencanaan yang matang. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengindikasikan bahwa perilaku FOMO dapat memicu perilaku konsumtif yang tidak sehat dan

memberikan dampak negatif terhadap kestabilan kondisi ekonomi mahasiswa (Rismayanti & Oktapiani, 2020).

Selanjutnya, penggunaan layanan teknologi *fintech*, khususnya produk beli sekarang bayar kemudian (*buy now pay later*/BNPL), cukup populer di kalangan generasi muda. Perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh kawula muda kemungkinan besar dipengaruhi oleh fenomena seperti FOMO (takut akan ketinggalan), prinsip *You Only Live Once* (YOLO) yang menekankan pentingnya menikmati hidup karena kita hanya hidup sekali, serta *doom spending*, yaitu suatu kecenderungan berbelanja secara impulsif (Dewanti & Asandimitra, 2021).

Selain faktor-faktor tadi, pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) juga memegang peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangannya dengan lebih bijaksana, berhati-hati serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Hatimatunnisani et al., 2024).

Gaya hidup (*lifestyle*) juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Gaya hidup dan karakter mahasiswa yang cenderung labil bahkan mudah terpengaruh perubahan tren sosial juga dapat mempengaruhi perilaku yang semakin konsumtif. Terkadang cenderung memaksakan dengan berbagai cara agar dapat mengikuti tren tanpa mempertimbangkan bagaimana manfaat dan risikonya. Akibatnya mahasiswa tersebut menggunakan *fintech* secara berlebihan tanpa kontrol

yang tepat dan disertai pertimbangan jangka panjang (Adha Mahyundari et al., 2023).

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana perilaku mahasiswa dalam penggunaan teknologi finansial, terutama mahasiswa UIN Antasari. Karena meskipun *fintech* memberikan manfaat, namun fenomena seperti FOMO, gaya hidup konsumtif, dan kurangnya pengetahuan keuangan dapat mendorong perilaku berlebih-lebihan yang tidak sehat dan berisiko ketergatalungan bagi mahasiswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran mahasiswa serta mendorong sikap yang lebih berhati-hati dalam penggunaan layanan *financial technology*, khususnya dalam menghadapi dinamika perkembangan era digital saat ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky & Mulyadi (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa FOMO berpengaruh terhadap perilaku konsumen. Akan tetapi pendapat tersebut tidak sejalan dengan penelitian Afdilah (2024) yang menyatakan bahwa FOMO tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumen.

Kemudian, mengacu pada hasil studi penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2023), Sholehah (2024), dan Miranda (2024), ditemukan bahwa variabel *financial knowledge* atau pengetahuan finansial memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumen. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muzakkar (2024), Manalu (2023), dan Putri (2024), yang menyatakan bahwa variabel tersebut tidak memberikan

pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen. Perbedaan hasil temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* atau kesenjangan penelitian antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menelaah pengaruh hubungan antara ketiga variabel yaitu *fear of missing out*, *financial knowledge*, dan *lifestyle* terhadap perilaku mahasiswa yang merupakan pengguna aplikasi *fintech*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pemanfaatan layanan *financial technology*, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut terkait isu permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: “**Pengaruh *Fear of Missing Out*, *Financial Knowledge*, dan *Lifestyle* terhadap Perilaku Mahasiswa UIN Antasari dalam Penggunaan *Financial Technology*”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Fear Of Missing Out*, *Financial Knowledge*, dan *Lifestyle* berpengaruh secara parsial terhadap perilaku mahasiswa UIN Antasari dalam penggunaan *Financial technology*?

2. Apakah *Fear Of Missing Out*, *Financial Knowledge*, dan *Lifestyle* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku mahasiswa UIN Antasari dalam penggunaan *Financial technology*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fear Of Missing Out*, *Financial Knowledge*, dan *Lifestyle* secara parsial terhadap perilaku mahasiswa UIN Antasari dalam penggunaan *Financial technology*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Fear Of Missing Out*, *Financial Knowledge*, dan *Lifestyle* secara simultan terhadap perilaku mahasiswa UIN Antasari dalam penggunaan *Financial technology*.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat secara signifikan bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara akademis maupun praktis. Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Akademis**

Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh

*Fear of Missing Out*, *Financial Knowledge*, serta *Lifestyle* terhadap perilaku penggunaan *financial technology*, terutama di kalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan peneliti untuk berpikir kritis serta menuangkannya ke dalam karya tulis ilmiah dan juga mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan, sekaligus untuk memenuhi persyaratan akademik dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Perbankan Syariah Strata 1 di UIN Antasari Banjarmasin.

### **b. Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, sekaligus menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berperan sebagai salah satu sumber referensi dalam proses pengambilan keputusan di masa yang akan datang, khususnya dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sektor *Fintech*.

### **c. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut kepada mahasiswa mengenai bagaimana pengaruh fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), *Financial Knowledge*, serta *Lifestyle*

terhadap perilaku mahasiswa dalam menggunakan *financial technology*.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. *Fear Of Missing Out* (FOMO)

FOMO adalah sindrom perasaan cemas atau takut tertinggal informasi, pengalaman, atau kesempatan yang dialami oleh seseorang (Przybylski, Murayama, DeHaan, & Gladwell, 2013). FOMO yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasrat untuk selalu mengikuti tren viral khususnya yang berkaitan dengan penggunaan layanan *financial technology* (*fintech*). Apabila tertinggal maka akan merasakan perasaan tidak nyaman bahkan hingga kecemasan.

### 2. *Financial Knowledge* (Pengetahuan Finansial)

*Financial knowledge* adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan dan kemampuan untuk mengelola keuangan yang memungkinkannya mengambil keputusan jangka pendek maupun panjang sesuai dengan kondisi ekonominya (Worokinasih, 2021). Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah bagaimana seseorang mahasiswa dapat mengetahui, memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah ia peroleh melalui cara mengelola keuangannya dalam menggunakan aplikasi *fintech*.

### 3. *Lifestyle* (Gaya Hidup)

Lifestyle atau Gaya hidup merujuk pada pola perilaku suatu individu dalam menggunakan dan mengelola keuangan pada aktivitas sehari-hari (Fitriani, 2023). Dalam penelitian ini, gaya hidup yang dimaksud ialah

bagaimana kebiasaan konsumsi serta preferensi mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam mengalokasikan waktu, dan dana, yang berkaitan dengan penggunaan layanan *financial technology* guna memenuhi kebutuhan rutin sehari-hari.

#### 4. Perilaku Mahasiswa

Perilaku adalah tindakan atau sikap yang dilakukan individu sebagai respons terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitar (Notoatmodjo, 2007). Dalam penelitian ini, perilaku yang dimaksud adalah perilaku mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan layanan *Fintech* sebagai konsumen. Lebih jelasnya, perilaku konsumen yang menjadi fokus penelitian ini adalah perilaku konsumen yang baik (positif), yaitu ketika seorang individu memiliki pengetahuan dasar dan pemahaman terkait keuangan, mampu memanfaatkan layanan keuangan secara bijaksana dalam aktivitas sehari-hari, serta tidak mudah terpengaruh atau ikut-ikutan oleh tren viral tanpa pertimbangan yang matang terlebih dahulu. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan memiliki perilaku konsumen yang baik apabila ia memenuhi kriteria-kriteria tersebut, dan sebaliknya apabila tidak memenuhi maka perilaku konsumen dapat dikategorikan kurang baik (negatif).

#### 5. *Financial Technology (Fintech)*

*Financial technology* adalah penerapan teknologi informasi dalam industri jasa keuangan dengan tujuan meningkatkan efektivitas layanan keuangan (Omarini, 2020). Batasan *fintech* dalam penelitian ini yaitu

*digital payment (e-money, e-wallet, paylater), bank digital, maupun P2P Lending.*

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini terstruktur dan terarah dengan baik, maka diperlukan sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab, yang mana pada setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Setelah latar belakang dibuat, kemudian dirumuskan permasalahan untuk mengidentifikasi apa saja inti masalah yang akan dikaji. Selanjutnya, barulah dituliskan tujuan penelitian untuk memberikan arah yang jelas mengenai maksud penelitian. Kemudian signifikansi penelitian, untuk menjelaskan manfaat penelitian dan definisi operasional untuk menguraikan batasan-batasan penelitian. Terakhir, sistematika penulisan yang menjelaskan susunan keseluruhan isi karya tulis secara ringkas.

Bab II Landasan teori, berisi kajian teori yang relevan dengan topik penelitian, yang bersumber dari berbagai referensi meliputi literatur, buku, serta berbagai sumber lain yang terkait. Landasan teori ini berfungsi sebagai dasar untuk menganalisis data yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan.

Bab III Metode penelitian, membahas berbagai aspek metodologis yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini mencakup penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, serta lokasi pelaksanaan penelitian. Selain itu,

dijelaskan pula mengenai populasi dan sampel yang menjadi objek kajian, sumber data yang digunakan, serta objek/subjek penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis Data, yakni laporan penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data. Sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian dari hipotesis serta jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

Bab V Penutup, dalam bab ini ditarik suatu kesimpulan terhadap permasalahan yang telah diteliti dan dibahas pada bab sebelumnya, kemudian dituliskan beberapa saran yang dirasa perlu.